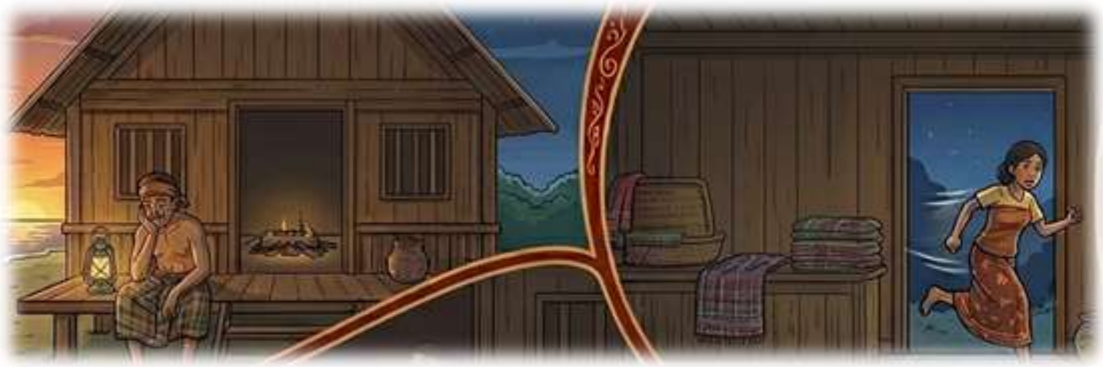

TAU MENJARI TABARO

Orang yang Menjadi Pohon Rumbia

Pada suatu waktu, ada seorang perempuan. Setiap kali suaminya pulang bekerja, istrinya tidak berada di rumah. Suaminya pulang dalam keadaan lapar, tetapi makanan tidak pernah disiapkan. Kejadian itu berlangsung selama beberapa hari hingga akhirnya suaminya marah. Awalnya ia hanya diam, tetapi setelah tiga malam rumah selalu kosong dan makanan tidak diperhatikan, ia pun mengambil papan untuk memukul istrinya. Istrinya lalu melarikan diri, dan suaminya mengejarnya.

Perempuan itu terus berlari hingga merasa kelelahan. Ia berkata dalam hati bahwa walaupun ia terus berlari, ia tetap akan tertangkap. Ia kemudian melihat sebuah sungai dan duduk di tepinya. Tak lama kemudian suaminya tiba dan mencoba membangunkan serta menariknya berdiri, tetapi tidak berhasil. **Suaminya berkata, "Ayo pulang, nanti anakmu**

menangis." Perempuan itu menjawab bahwa ia akan tetap tinggal di tempat itu.

Suaminya melihat bagian bawah tubuh istrinya mulai berakar ke tanah. Tubuhnya menyatu dengan alam dan menetap di sungai tersebut. Dari situlah asal-usul *Tabaro* (serat pohon rumbia). Konon, jika melihat Tabaro, perhatikanlah airnya. Air itulah yang menjadi tanda asal kejadiannya. Jika tidak percaya, ciumlah *Tabaro* itu—airnya tidak berbau busuk, melainkan memiliki bau khas seperti bau anak kecil. Itulah sebabnya cerita ini dikenal sebagai asal-usul *Tabaro*.

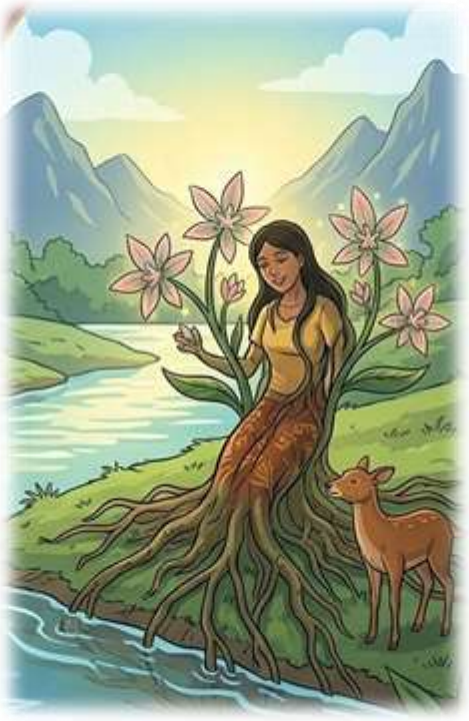...Selesai...